

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN
JAMBAN SEHAT DI DUSUN II RW. 04 DESA SUKAKARYA
KEC. SUKAKARYA KAB. BEKASI TAHUN 2016**

Yuli Erlina

ABSTRAK

Salah satu contoh perilaku sehat dalam PHBS adalah menggunakan jamban keluarga untuk membuang kotoran atau tinja manusia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya, tercatat dari 733 jumlah penduduk dengan 205 jumlah KK, hanya ada 96 KK yang membuang tinja di Septic Tank, sisanya 109 KK membuang tinja sembarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 205 jiwa, sampel sebanyak 134 jiwa ditentukan dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi – square ($P < \alpha 0,05$).

Hasil analisa bivariat didapatkan hubungan antara pengetahuan ($P = 0,000$) dan ($OR = 4,492$), pendidikan ($P = 0,022$) dan ($OR = 4,267$), sikap ($P = 0,009$) dan ($OR = 2,919$), status ekonomi ($P = 0,035$) dan ($OR = 2,696$), dukungan petugas kesehatan ($P = 0,032$) dan ($OR = 2,432$), dukungan keluarga ($P = 0,016$) dan ($OR = 2,683$).

Disimpulkan bahwa pengetahuan, pendidikan, sikap, status ekonomi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga merupakan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi tahun 2016. Diharapkan bagi instansi terkait terus melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang belum menggunakan jamban sehat.

Kata Kunci : Jamban sehat, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Status Ekonomi, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan - kegiatan kesehatan dimasyarakat merupakan pengertian dari PHBS (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai salah satunya dengan program PHBS di rumah tangga yang memiliki indikator sebagai berikut 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi bayi ASI eksklusif, 3) menimbang bayi dan balita, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) tidak merokok didalam rumah.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3%, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%), dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik dibawah proporsi nasional (Riskesdas, 2013).

Salah satu contoh perilaku sehat dalam PHBS, adalah menggunakan jamban keluarga untuk membuang kotoran atau tinja manusia. Dengan menggunakan jamban keluarga dalam pembuangan

kotoran atau tinja manusia, maka akan melindungi keluarga dan juga masyarakat dari ancaman penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit dan kecacingan, dimana penyakit berbasis lingkungan tersebut merupakan salah satu penyebab cukup tingginya angka kesakitan dan kematian di Indonesia.

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (faeces) adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Daryanto (2004), dalam Marlina (2011) mengemukakan bahwa tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misalnya; kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila tinja tersebut dibuang disembarang tempat, misalnya kebun, sungai, dan lain-lain maka bibit penyakit tersebut akan menyebar luas ke lingkungan dan akhirnya akan masuk dalam tubuh manusia serta beresiko menimbulkan penyakit pada seseorang bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga di Indonesia menggunakan fasilitas buang air besar (BAB) milik sendiri adalah 76,2%, milik bersama sebanyak 6,7%, dan fasilitas umum adalah 4,2%. Masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas BAB atau BAB sembarangan, yaitu sebesar 12,9%. Meskipun sebagian besar rumah tangga di Indonesia memiliki fasilitas BAB, masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas BAB sehingga melakukan BAB sembarangan, yaitu sebesar 12,9%. (Riskesdas, 2013).

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar disebarkan tempat antara lain anggapan bahwa membangun jamban itu mahal, lebih enak buang air besar di kebun, tinja dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan, dan lain-lain yang akhirnya dibungkus sebagai alasan karena kebiasaan sejak dulu, sejak anak-anak, sejak nenek moyang, dan sampai saat ini tidak mengalami gangguan kesehatan. Alasan dan kebiasaan tersebut harus diluruskan dan dirubah karena akibat kebiasaan yang tidak mendukung pola hidup bersih dan sehat jelas - jelas akan memperbesar masalah kesehatan dalam masyarakat.

Salah satu indikator dalam PHBS yang masih belum dilakukan dengan baik di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi yaitu menggunakan jamban sehat. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya, tercatat dari 733 jumlah penduduk dengan 205 jumlah KK, hanya ada 96 KK yang membuang tinja di Septic Tank, 27 KK membuang tinja di cubluk, 61 KK membuang tinja di sungai/selokan dan sisanya 21 KK membuang tinja sembarangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Menggunakan Jamban Sehat di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi Tahun 2016".

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menggunakan

jamban sehat di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi Tahun 2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (potongan silang) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada saat bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi. Penelitian dilakukan tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK dilingkungan Dusun II RW. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi Tahun 2016 yaitu sebanyak 205 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yang berarti prosedur mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan. Besaran sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus perhitungan estimasi pada populasi untuk jumlah populasi yang diketahui (finite) yaitu :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2.P(Q)N}{d^2(N-1)+ Z^2 1-\alpha/2.P(Q)}$$
$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (1-0,5) (205)}{(0,05)^2 (205-1) + (1,96)^2 (0,5) (1-0,5)}$$
$$n = 196,882$$
$$\frac{196,882}{1,4704}$$

n = 133,89 dibulatkan menjadi 134 responden

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menemui langsung kepala keluarga untuk mendapatkan persetujuan sebagai responden kemudian langsung diberi kuesioner untuk diisi. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari instansi kesehatan berupa dokumen – dokumen resmi yang menunjang penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berstruktur dan berbentuk pilihan yang mana responden memilih jawaban yang telah disediakan (Notoatmojo, 2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji kolerasi antara skor (nilai) tiap – tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Standar yang digunakan untuk menentukan valid dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95 % atau tingkat signifikan 5 %. Uji validitas dan reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan SPSS (Statistical Product and Service Solution versi 20).

Pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS dengan melalui beberapa tahapan, editing yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kesalahan. Coding yaitu data tersebut diberi kode untuk mempermudah dalam pengolahan data. Scoring yaitu menilai dari hasil jawaban kuesioner dalam bentuk score. Entry yaitu proses pemindahan data

dalam media selanjutnya diolah menggunakan SPSS. Cleaning yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat yaitu dengan menampilkan tabel – tabel distribusi frekuensi. Analisa univariat hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dari tiap variabel independent dan variabel dependent. Analisa bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan dependent, uji yang digunakan yaitu Chi Square, jika diperoleh nilai $P > \alpha$ artinya yaitu uji statistik tidak bermakna artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel dependent dengan independent, sebaliknya jika diperoleh nilai $P \leq \alpha$, maka uji statistiknya bermakna artinya ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Adapun rumus yang dipakai yaitu :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Hasil

Tabel 1 Analisa Univariat

Variabel	F	%
PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat		
Tidak ber-PHBS	93	69,4
Ber-PHBS	41	30,6
Pengetahuan		
Tidak Baik	85	63,4
Baik	49	36,6

Baik			tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 81 responden (60,4%)
Pendidikan			
	121	90,3	
Rendah	13	9,7	
Tinggi			
Sikap			
	70	52,2	
Tidak Baik	64	47,8	
Baik			
Status Ekonomi			
	105	78,4	
Tidak Mampu	29	21,6	
Mampu			
Dukungan Petugas Kesehatan			
	82	61,2	
Tidak Mendukung	52	38,8	
Mendukung			
Dukungan Keluarga			
	81	60,4	
Tidak Mendukung	53	39,6	
Mendukung			

Hasil analisa univariat didapatkan dari 134 responden yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 93 responden (69,4 %), responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 85 responden (63,4 %), responden dengan pendidikan rendah sebanyak 121 responden (90,3 %), responden dengan sikap tidak baik sebanyak 70 responden (52,2%), responden dengan status ekonomi tidak mampu sebanyak 105 responden (78,4%), responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 82 responden (61,2%) dan responden yang

Tabel 2 Analisa Bivariat

Variabel	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat				Jumlah		P. Value	OR (CI 95 %)
	Tidak ber-PHBS		Ber-PHBS		F	%		
	F	%	F	%				
Pengetahuan								4,492
Tidak Baik	69	81,2	16	18,8	85	100	0,000	(2,058 – 9,806)
Baik	24	49,0	25	51,0	49	100		
Pendidikan								4,267
Rendah	88	72,7	33	27,3	121	100	0,022	(1,302 – 13,980)
Tinggi	5	38,5	8	61,5	13	100		
Sikap								2,919
Tidak Baik	56	80,0	14	20,0	70	100	0,009	(1,355 – 6,289)
Baik	37	57,8	27	42,2	64	100		
Status Ekonomi								2,696
Tidak Mampu	78	74,3	27	25,7	105	100	0,035	(1,153 – 6,307)
Mampu	15	51,7	14	48,3	29	100		
Dukungan Petugas Kesehatan								2,432
Tidak Mendukung	63	76,8	19	23,2	82	100	0,032	(1,146 – 5,159)
Mendukung	30	57,7	22	42,3	52	100		
Dukungan Keluarga								2,683
Tidak Mendukung	63	77,8	18	22,2	81	100	0,016	(1,262 – 5,707)
Mendukung	30	56,6	23	43,4	53	100		

Berdasarkan tabel 2, dari 134 responden menunjukkan bahwa keluarga yang pengetahuannya tidak baik yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 69 orang (81,2%), sedangkan keluarga yang pengetahuannya baik yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 24 orang (49,0%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,000 ($P < \alpha 0,05$), maka H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 4,492 (CI 95% =

2,058 – 9,806) artinya keluarga yang pengetahuannya tidak baik beresiko 4,492 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang pengetahuannya baik.

Pada variabel pendidikan, keluarga yang pendidikannya rendah yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 88 orang (72,7%), sedangkan keluarga yang pendidikannya tinggi yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 5 orang (38,5%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,022 ($P < \alpha 0,05$), maka H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 4,267 (CI 95% = 1,302 – 13,980) artinya keluarga yang pendidikannya rendah beresiko 4,267 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga

menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang pendidikannya tinggi.

Pada variabel sikap, keluarga yang sikapnya tidak baik yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 56 orang (80,0%), sedangkan keluarga yang sikapnya baik yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 37 orang (57,8%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,009 ($P < \alpha 0,05$), maka H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,919 (CI 95% = 1,355 – 6,289) artinya keluarga yang sikapnya tidak baik beresiko 2,919 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang sikapnya baik.

Pada variabel status ekonomi, keluarga yang status ekonominya tidak mampu yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 78 orang (74,3%), sedangkan keluarga yang mempunyai status ekonominya mampu yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 15 orang (51,7%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,035 ($P < \alpha 0,05$), maka H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,696 (CI 95% = 1,153 – 6,307) artinya keluarga yang status ekonominya tidak mampu beresiko 2,696 kali lebih

besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang status ekonominya mampu.

Pada variabel dukungan petugas kesehatan, yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 63 orang (76,8%). Sedangkan yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 30 orang (57,7%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,032 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,432 (CI 95% = 1,146 – 5,159) artinya keluarga yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan beresiko sebanyak 2,432 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Pada variabel dukungan keluarga, yang tidak mendapat dukungan dari keluarga yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 63 orang (77,8%). Sedangkan yang mendapat dukungan dari keluarga yang tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat sebanyak 30 orang (56,6%). Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,016 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan

PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,683 (CI 95% = 1,262 – 5,707) artinya keluarga yang tidak mendapat dukungan dari keluarga beresiko sebanyak 2,683 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,000 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 4,492 (CI 95% = 2,058 – 9,806) artinya keluarga yang pengetahuannya tidak baik beresiko 4,492 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang pengetahuannya baik.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Ibrahim pada tahun 2012 di Desa Pintu Langit Jae Kec. Padang

Sidimpuan Angkola Julu. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pemanfaatan Jamban Keluarga (JAGA) oleh masyarakat dengan pengetahuan yang cukup memiliki kemampuan dalam memanfaatkan jamban keluarga (JAGA) dibanding dengan masyarakat dengan pengetahuan yang kurang.

Pendidikan

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,022 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 4,267 (CI 95% = 1,302 – 13,980) artinya keluarga yang pendidikannya rendah beresiko 4,267 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang pendidikannya tinggi.

Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Effendy N, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Maya Sari pada tahun 2011 dipemukiman nelayan Kenagarian Air Bangis Kec. Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat. Secara statistik dibuktikan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga (JAGA).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan derajat kesehatan seseorang, karena dengan bekal pendidikan yang cukup seseorang dapat memperoleh informasi.

Sikap

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,009 ($P < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,919 (CI 95% = 1,355 – 6,289) artinya keluarga yang sikapnya tidak baik beresiko 2,919 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang sikapnya baik.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara - cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Ibrahim pada tahun 2012 di Desa Pintu Langit Jae Kec. Padang Sidimpuan Angkola Julu. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap positif masyarakat terhadap masalah kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga (JAGA).

Status Ekonomi

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,035 ($P < \alpha$ 0,05), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,696 (CI 95% = 1,153 – 6,307) artinya keluarga yang status ekonominya tidak mampu beresiko 2,696 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang status ekonominya mampu.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengah Darsana pada tahun 2012 di Desa Jehem Kec. Tembuku Kab. Bangli. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan kepemilikan jamban keluarga $\rho = 0,000 < \alpha$ (0,05).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ekonomi merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Karena ekonomi merupakan

indikator penentu perilaku masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari - hari termasuk pemanfaatan jamban keluarga (JAGA).

Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,032 ($P < \alpha$ 0,05), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,432 (CI 95% = 1,146 – 5,159) artinya keluarga yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan beresiko sebanyak 2,432 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengah Darsana pada tahun 2012 di Desa Jehem Kec. Tembuku Kab. Bangli. Secara statistik dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban keluarga $\rho = 0,01 < \alpha$ (0,05).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dukungan petugas kesehatan sangat berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan jamban sehat, karena dengan adanya dukungan – dukungan dari petugas kesehatan maka keluarga akan terus termotivasi untuk selalu menggunakan jamban yang sehat.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa P. Value = 0,016 ($P < \alpha$ 0,05), maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat. Hasil OR diketahui 2,683 (CI 95% = 1,262 – 5,707) artinya keluarga yang tidak mendapat dukungan dari keluarga beresiko sebanyak 2,683 kali lebih besar untuk tidak ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat dibandingkan dengan keluarga yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penguat bagi terjadinya perilaku seseorang. (Green dan Kreuter, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiske Yusuf pada tahun 2013 di Desa Tabumela Kec. Tilango Kab. Gorontalo, menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor – faktor pemanfaatan jamban oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dukungan dari keluarga

sangat berperan untuk selalu menggunakan jamban sehat karena setiap orang yang mendapat dukungan penuh dari keluarganya akan lebih termotivasi untuk terus ber-PHBS pada tatanan rumah tangga menggunakan jamban sehat.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
2. Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
3. Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
4. Mubarak, Iqbal Wahit. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
7. Proverawati, Atikah Rahmawati, Eni. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Syafrudin, Yudhia Fratidina. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.

LINK WEB

<http://eprints.undip.ac.id/14387/1/2003MIKM1999.pdf>

diakses pada 16 Februari 2016.

<http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/7/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--kamriachae-310-1-31139810-1.pdf>

diakses tanggal 18 Februari 2016.

<http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/9/jkptu-mpo-gdl-ervanprase-442-1-abstrak,-n.pdf>

diakses tanggal 23 Februari 2016.

<http://unnisilvi.blogspot.com/2014/02/bab-4-proposal-penelitian.html?m=1>
diunduh pada tanggal 15 february 2016